

PERAN AKTIF ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH

Aisyah¹⁾, Isabella Hasiana²⁾

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Pedagogi dan Psikologi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

aisyah@unipasby.ac.id, isabella@unipasby.ac.id

Informasi Artikel

Abstrak

Kata kunci:

*Peran aktif Orang Tua,
Pembelajaran Daring,
Usia Pra Sekolah*

Diterima: 02-06-2021
Disetujui: 22-06-2021
Dipublikasikan: 27-07-
2021

Peran Aktif orang tua dalam pembelajaran anak di usia pra sekolah sangat penting kedudukannya. Tanpa adanya dukungan orang tua dalam pembelajaran secara daring pada situasi pandemi sekarang ini maka akan terjadi kebingungan pada anak maupun orangtua. Didalam program pengabdian pada masyarakat ini, memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan terhadap orang tua tentang pentingnya menjelaskan pentingnya kerjasama antara orang tua dan guru dalam pembelajaran secara daring dari rumah masing masing. Perhatian dan kerjasama orang tua saat melakukan pembelajaran daring sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar antara anak, orang tua dan guru yang dilakukan secara daring. Dalam hal pembelajaran daring orang tua dan guru diharapkan berperan aktif demi terlaksananya program pendidikan dan pembelajaran terhadap anak usia pra sekolah. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan secara daring. Hasil yang didapatkan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini ialah orangtua memiliki pengetahuan bahwa betapa sangat pentingnya pendidikan dan pembelajaran secara daring untuk anak usia pra sekolah di saat pandemi sekarang ini. Karena usia pra sekolah adalah usia keemasan (golden age) bagi anak usia dini mengetahui berbagai macam pengetahuan yang mungkin tidak didapatkan dari lingkungan rumah dan dapat mereka dapatkan dari lingkungan sekolah yang dilaksanakan secara daring

Abstact

The active role of parents in children's learning at pre-school age is very important. Without parental support in online learning in the current pandemic situation, there will be confusion for both children and parents. In this community service program, the goal is to provide knowledge to parents about the importance of explaining the importance of collaboration between parents and teachers in online learning from home. The attention and cooperation of parents when conducting online learning greatly affects the teaching and learning process between children, parents and teachers which is carried out online. In terms of online learning, parents and teachers are expected to play an active role for the implementation of education and learning programs for pre-school age children. The implementation of this community service activity is carried out online. The results obtained from this community service activity are that parents have the knowledge that online education and learning is very important for pre-school age children during the current pandemic. Because pre-school age is the golden age for early childhood to know various kinds of knowledge that may not be obtained from the home environment and they can get from the school environment which is carried out online.

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran terhadap anak usia pra sekolah, guru dan orang tua diharapkan dapat melakukan kerjasama yang baik untuk mengembangkan aspek perkembangan pada anak usia pra sekolah. Seiring dengan kenyataan yang terjadi saat ini, dimana seluruh kegiatan pembelajaran dimulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak, SD, SMP, SMA bahkan sampai Perguruan Tinggi dilakukan secara daring. Didasarkan dari surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka terkhusus bagi anak usia pra sekolah membutuhkan pendampingan orangtua secara intensif agar pembelajaran tetap dapat terlaksana dengan baik. Dalam praktiknya, proses pembelajaran tersebut tentu tetap harus dikemas sedemikian rupa supaya menjadi program pembelajaran yang menarik bagi anak usia pra sekolah.

Kesadaran orangtua atau peran aktif orang tua dalam proses pembelajaran ini sangat dibutuhkan untuk membuat anak-anak merasa nyaman dan tertarik dengan suasana pembelajaran daring ini, misalnya orang tua menciptakan suasana yang kondusif yang membuat putra-putri mereka memiliki semangat untuk mengikuti sekolah daring bersama gurunya dengan perasaan yang senang dan ceria.

Kenyataan yang terjadi pada salah satu TK di daerah Krembangan Surabaya, berdasarkan informasi dari Kepala TK, bahwa kesadaran orangtua untuk ikut serta dalam mendampingi putra-putrinya belajar masih sangat kurang. Orangtua terkesan acuh dan cenderung menyerahkan sepenuhnya masalah pendidikan anak kepada pihak sekolah. Hal ini berimbas kepada kegiatan pembelajaran yang terjadi. Untuk menyiasati hal tersebut, pihak sekolah melakukan kunjungan rumah siswa (*home visit*).

Hatimah (2016) menyatakan pendidikan untuk anak bukan hanya tanggung jawab dibebankan kepada salah satu pihak saja, melainkan tanggung jawab bersama yang melibatkan sekolah dan keluarga. Menurut pendapat Lestari (2012) peran orang tua ialah cara yang dilakukan berkenaan dengan kewajiban dalam mendidik dan mengasuh anak. Senada dengan hal tersebut, Santrock (2007) menyatakan bahwa orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak.

Slameto (2008) juga menyampaikan bahwa peran orang tua dalam pendidikan tidak hanya sebagai pendidik, namun juga sebagai pendorong, fasilitator dan pembimbing. Oleh sebab itu, pentingnya kesadaran orangtua dalam mendampingi anak belajar sehingga tetap

dapat memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya.

Mendampingi dan mengasuh anak usia dini tentu memiliki perlakuan yang berbeda dengan usia sekolah dasar dan remaja. Anak usia dini sering disebut sebagai usia emas atau *golden age* dimana usia tersebut merupakan usia yang kritis dalam perkembangan karena anak membutuhkan stimulasi yang lebih optimal dalam perkembangannya untuk mencapai kematangan yang sempurna (Prastiti, 2008).

Menurut Gunarsa (2006), orangtua perlu memerhatikan kekonsistenan dalam mendidik anak, sikap di dalam keluarga, penghayatan terhadap agama yang dianut serta komitmen dalam mendisiplinkan anak. Sikap tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor latar belakang keluarga (pendidikan, pekerjaan, penghasilan), faktor terbentuknya keluarga, faktor kesiapan menjadi orangtua dan adanya faktor *role model* (Friedman dalam Slameto, 2008).

Kegiatan Pembelajaran yang dilakukan secara daring merupakan salah satu cara untuk meningkatkan relasi antara orangtua dan anak yang dibarengi dengan penguasaan penggunaan teknologi. Di dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring tentu membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Firman dan Sari, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan tentu saja memerlukan adanya alat penunjang, yaitu seperti *smartphone*, laptop, ataupun tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun (Handarini dan Wulandari, 2020).

Gowhary (dalam Handarini dan Wulandari, 2020) menyebutkan beberapa penelitian menyatakan bahwa dengan adanya teknologi dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran. Hal ini didasarkan bahwa pembelajaran yang menggunakan teknologi sebagai media untuk mengajar memberikan manfaat positif salah satunya membuat anak menjadi lebih tertarik, tidak mudah bosan dan guru menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajarannya.

Pada masa pandemi ini, pembelajaran daring ada sistem pembelajaran yang tidak dilakukan secara langsung (tatap muka) melainkan menggunakan *platform* sehingga proses tersebut tetap bisa dilakukan meskipun jarak jauh dan dapat menjangkau peminat belajar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana & Abdul, 2019).

Dalam pelaksanaannya, guru diharapkan mencoba dan memanfaatkan teknologi untuk melaksanakan pembelajaran daring ini. Dan dalam hal inilah peran orangtua sangat penting untuk memberikan sarana dan prasarana yang diperlukan oleh anak selama belajar

daring. Sarana dan prasarana yang diperlukan seperti handphone atau komputer yang tentu saja dilengkapi dengan jaringan internet dan kemampuan dalam menggunakannya. Namun tentu saja hal itu terkadang tidak berjalan dengan baik dan ada kendala yang muncul antaranya kuota dan sinyal yang tidak memadai, bahkan kurang ditunjang dengan handphone yang baik sehingga materi yang tersampaikan juga kurang optimal.

Peran orangtua diharapkan dapat menjadi motivator bagi anak untuk menggantikan peran guru di sekolah. Terkadang dalam pelaksanaannya muncul kebosanan, kejenuhan pada diri anak, kurangnya disiplin waktu yang menyebabkan kegiatan seharusnya bisa dilaksanakan tepat waktu tapi tertunda karena anak yang belum siap untuk sekolah (misalnya masih tidur, bangun kesiangan).

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Umam dan Puspitasari (2020) bahwa dengan menggunakan sistem pembelajaran daring ini, memunculkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang kurang bisa dipahami siswa dan belum terselesaikan penyampaiannya oleh guru, selain itu kendala sinyal yang kurang stabil, dsb.

METODE

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian pada masyarakat ini melalui beberapa tahapan, yaitu: (1). Melakukan analisis situasi terhadap kondisi yang ada di lapangan; (2). Melakukan penggalian informasi secara mendalam melalui wawancara dan angket yang diberikan kepada orangtua kelompok B siswa TK Budhi Dharma Utama yang berusia sekitar 5-6 tahun, serta juga dilakukan kepada semua guru di TK Budhi Dharma Utama.; (3). Melakukan kegiatan parenting pengabdian masyarakat yang dilakukan secara daring dan diikuti oleh 25 orangtua siswa bersama dengan 5 orang guru TK Budhi Dharma Utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim Pengabdian pada masyarakat berupaya mengeksplorasi kondisi TK Budhi Dharma Utama melalui observasi langsung dan angket. Adapun materi yang disampaikan meliputi: (1). Peran Aktif Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Pra Sekolah, (2). Strategi Pembelajaran secara Daring bagi Guru, (3). Aplikasi yang digunakan dalam Pembelajaran Daring. Meskipun kegiatan dilakukan secara daring, namun antusias orangtua dalam mengikuti kegiatan ini sangat baik. Banyak sekali pertanyaan yang muncul, antara lain (1). Peran yang bagaimana yang harus dilakukan oleh orang tua?, (2) Strategi apa yang dapat membuat orang tua dan anak didik merasa senang dan antusias dalam pembelajaran daring?

Pertanyaan tersebut dijawab pemateri berdasarkan pemahaman dan pengalaman yang dimiliki. Pada pertanyaan pertama Peran yang bagaimana yang harus dilakukan oleh orang tua yaitu pendampingan terhadap anak saat anak mulai usia pra sekolah, karena diusia tersebut anak membutuhkan bimbingan dalam menjawab setiap kata dan pengetahuan yang anak dapatkan dari lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah, pendampingan orang tua saat sekolah daring juga sangat memiliki peran yang sangat penting karena anak usia pra sekolah masih belum bisa untuk dilepas saat pembelajaran daring dimulai oleh guru atau pihak sekolah.

Pertanyaan dari seorang guru yaitu Strategi apa yang dapat membuat orang tua dan anak didik merasa senang dan antusias dalam pembelajaran daring pemateri memberikan penjelasan dengan memberikan strategi atau cara yang menarik yaitu seperti memberikan video pembelajaran yang didalamnya terdapat gambar dan contoh media yang mudah didapatkan orang tua dan mudah dipahami oleh orang tua dan siswa. Misalnya pada tema kebutuhanku tentang Makanan kesukaanku, disini guru membuat video tentang makanan sehat yang disukai oleh anak dan mudah dibuat oleh Ibunya seperti video masak bersama Mama.

Dari hasil wawancara bersama guru, banyak wali murid yang kurang tertarik dalam mendampingi anak-anaknya saat pembelajaran daring, sehingga target pembelajaran yang dibuat oleh pihak sekolah tidak tercapai sesuai harapan. Dengan demikian kami memberikan solusi -solusi yang mungkin dapat dijadikan oleh guru dan pihak sekolah sebagai wawasan dalam pembelajaran daring yang dapat membuat orang tua dan siswa tertarik untuk mengikutinya.

Dari hasil wawancara dengan orang tua siswa, mereka banyak yang mengeluh tentang pembelajaran daring yang terkadang cenderung membebani orang tua dengan berbagai macam tugas yang diberikan oleh pihak guru. Disini kami memberikan penjelasan bahwa tujuan guru bukan ingin membebani orang tua tetapi guru ingin mengajak orang tua untuk bekerjasama dalam pembelajaran untuk putra putrinya. Karena masa-masa usia pra sekolah adalah masa keemasan (*golden age*) seorang anak tumbuh dan berkembang yang paling penting dalam kehidupan seorang anak.

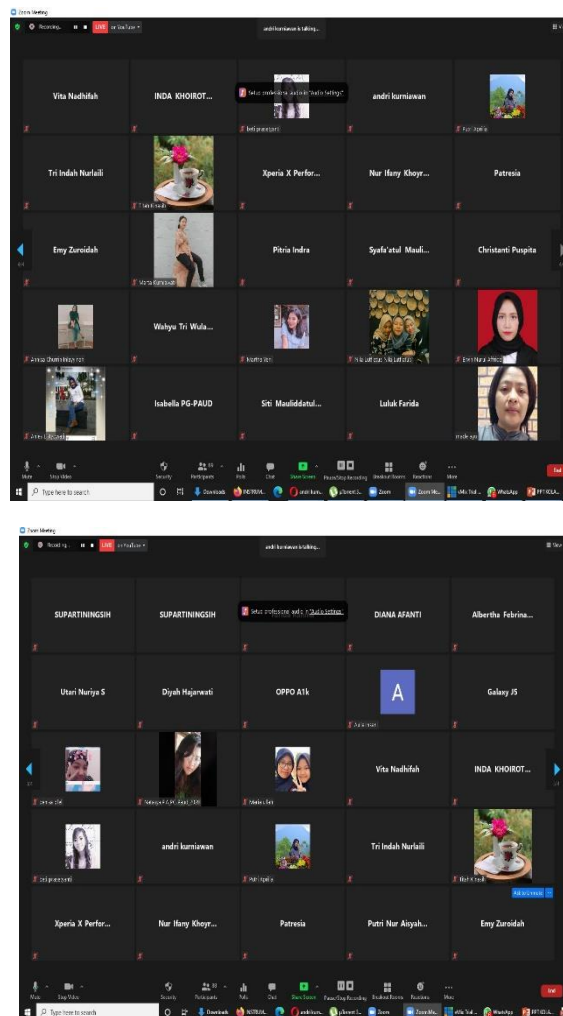
Tim parenting menjelaskan bahwa dalam situasi pandemi seperti saat ini, seluruh kegiatan Pendidikan mulai dari Pendidikan usia pra sekolah sampai pendidikan perguruan tinggi dilakukan secara daring, maka dari itu kita sebagai orang tua harus mendukung Pendidikan putra putri kita dalam mencapai cita-citanya melalui berbagai macam cara pembelajaran melalui system teknologi yang sedang berkembang sesuai pesatnya

perkembangan zaman. Orangtua diharapkan mampu menjadi teman belajar yang membahagiakan anak. Selain itu orangtua juga dituntut untuk memiliki kesabaran dalam mengajar dan membimbing sebagai pengganti guru di sekolah.

Dalam kondisi yang seperti ini dimana anak harus tetap belajar meskipun tidak bisa ke sekolah, maka peran aktif orangtua dalam keberhasilan sistem pembelajaran ini sangat diperlukan dan diharapkan orangtua sebisa mungkin membuat perencanaan terhadap aktifitas belajar yang seimbang dengan waktu bermain anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa dalam menyampaikan pembelajaran dimasa pandemi saat ini peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran secara daring serta kemampuan kreativitas guru sangat penting, karena tanpa ada kolaborasi yang baik maka dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan anak bangsa kurang optimal.

Gambar 1 Foto Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat



KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang memiliki tema Peran Aktif Orang Tua dalam pembelajaran daring bagi anak usia pra sekolah dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi orang tua dan guru agar mereka dapat memahami pentingnya Pendidikan bagi putra putri mereka apapun caranya agar program pembelajaran dan Pendidikan bagi anakusia pra sekolah dapat terlaksana dengan baik dan benar demi perkembangan Pendidikan anak bangsa.

Selanjutnya perlu diadakan lagi kegiatan semcama ini yang terprogram untuk memperoleh pengetahuan yang berhubungan dengan peningkatan Pendidikan bagi orang tua dan guru supaya anak anak kita tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan orang tua dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Firman, Sari Rahayu Rahman (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. Indonesian Journal of Educational Science (IJES), 2(2), 81-89
- Gunarsa. 2006. Psikologi Perkembangan Anak dan Dewasa. Jakarta: Gunung Mulia
- Hatimah, 2016. Penelitian Pendidikan. Bandung: UPI Press.
- Handarini dan Wulandari. 2020. Pembelajaran Daring sebagai Upaya Study From Home (SFH) selama pandemi covid 19. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 8, Nomor 3.
- Prastiti. 2008. Psikologi Anak Usia Dini. Jakarta: PT. Indeks
- Santrock. 2007. Perkembangan Anak. Jakarta. Erlangga
- Slameto. 2008. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Lestari, Sri. (2012). Psikologi Keluarga: PenanamanNilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga. Jakarta: Kencana.
- Sofyana & Abdul. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika. Volume 8 Nomor 1, Halm. 81-86